

Implementasi Agile Leadership Pada UMKM Kuliner (Studi Kasus Sate Kambing H. Saleh Kumis Depok)

Nicko Gana Saputra^{1)*}, Heru Suheryadi²⁾, Baskoro Harwindito³⁾ Hafiz Alwahdi⁴⁾ Nadia Fuada⁵⁾
^{1,2,3}Mahasiswa Doctoral Pariwisata STIPRAM Yogyakarta & Dosen Pengelolaan Perhotelan Politeknik Sahid, Jakarta,

⁴ Mahasiswa Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Politeknik Sahid Jakarta,

⁵ Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

* nickoganasaputra@gmail.com (Correspondence Author)

Abstraksi

Agile Leadership merupakan pendekatan manajemen yang fleksibel dan adaptif, memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak Kumis di Depok. Arah penelitian ini yaitu UMKM kuliner, dimana pendekatan ini sangat relevan mengingat dinamika permintaan konsumen dan persaingan pasar yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami bagaimana *Agile Leadership* dapat diterapkan dan diadaptasi pada operasional harian Sate Kambing Pak Kumis, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja bisnis. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan UMKM, serta observasi langsung di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode triangulasi untuk mengeksplorasi penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak Kumis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Agile Leadership* di Sate Kambing Pak Kumis meningkatkan kemampuan adaptasi dan respons terhadap perubahan permintaan pasar serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Pemilik dan karyawan merasakan peningkatan dalam kolaborasi dan komunikasi, yang berdampak positif pada produktivitas dan kepuasan pelanggan. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan bahwa *Agile Leadership* dapat menjadi strategi efektif bagi UMKM kuliner lainnya yang ingin meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

Keywords : *Agile Leadership*, UMKM, kuliner, Kualitatif, Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan yang cepat, UMKM dituntut untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar. Salah satu sektor UMKM yang menonjol adalah industri kuliner, yang menawarkan berbagai produk dan layanan unik kepada konsumen. Di kota-kota besar seperti Depok, UMKM kuliner, khususnya yang berfokus pada produk khas seperti Sate Kambing, memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama bagi kesuksesan UMKM kuliner. Namun, paradigma tradisional tentang kepemimpinan dalam konteks bisnis sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika UMKM. Di sinilah konsep *Agile Leadership* muncul sebagai alternatif yang menarik. *Agile Leadership* menekankan pada adaptabilitas, kolaborasi, dan responsivitas terhadap perubahan, yang sesuai dengan lingkungan bisnis yang cepat berubah. (Ardyan, et.al, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Agile Leadership* mampu meningkatkan kinerja dan ketahanan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Namun, sejauh ini, penelitian tentang penerapan *Agile Leadership* dalam konteks UMKM

kuliner, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi bagaimana *Agile Leadership* dapat diterapkan dan memberikan manfaat konkret bagi UMKM kuliner Sate Kambing di Depok. Dengan memperhatikan kompleksitas UMKM kuliner, termasuk tantangan dalam hal manajemen sumber daya manusia, pengembangan produk, dan pemasaran, penerapan *Agile Leadership* menjadi semakin relevan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *Agile Leadership* dapat diadaptasi dan diterapkan dengan tepat dalam UMKM kuliner menjadi sangat penting. Melalui pendekatan kualitatif triangulasi, penelitian ini akan menggali pengalaman praktis, persepsi, dan dampak penerapan *Agile Leadership* dari berbagai sudut pandang, termasuk pemilik usaha, manajer, dan karyawan. (Afnan, 2022).

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sekitar 60% UMKM di Indonesia gagal dalam tiga tahun pertama operasinya. Salah satu penyebab utama kegagalan ini adalah kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Studi dari McKinsey pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa hanya 25% dari UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi prinsip-prinsip *Agile Leadership*. Kebanyakan UMKM masih menggunakan pendekatan kepemimpinan tradisional yang kurang fleksibel dan responsif. Berdasarkan laporan dari Deloitte pada tahun 2022, UMKM kuliner yang menerapkan *Agile Leadership* cenderung lebih inovatif, dengan peningkatan hingga 30% dalam pengembangan produk baru dan layanan pelanggan yang lebih baik. Namun, hanya 20% UMKM kuliner di Depok yang telah berhasil menerapkan pendekatan ini secara efektif. Survei oleh Nielsen pada tahun 2021 menunjukkan bahwa UMKM kuliner yang menerapkan *Agile Leadership* memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, sekitar 75%, dibandingkan dengan hanya 55% pada UMKM yang tidak menerapkan prinsip-prinsip *Agile Leadership*. Gap masalah ini menunjukkan bahwa meskipun ada bukti kuat tentang manfaat *Agile Leadership*, implementasinya dalam UMKM kuliner, khususnya di Depok, masih sangat terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep *Agile Leadership*, keterbatasan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan, serta resistensi terhadap perubahan dalam praktik kepemimpinan tradisional. (Hidayat, 2021).

Adapun dengan konsep agile leadership, yang masuk dalam penelitian Sate Kambing H. Saleh Kumis merupakan salah satu kuliner legendaris di Depok yang telah beroperasi sejak tahun 1970-an. Usaha ini pertama kali didirikan oleh H. Saleh, yang memulai bisnisnya dengan berjualan sate kambing di lapangan. Dari sebuah gerobak sederhana, H. Saleh berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar dengan cita rasa khas sate kambingnya yang menggugah selera. Berkat keuletan dan dedikasinya dalam menjaga kualitas serta rasa, Sate Kambing H. Saleh Kumis semakin dikenal dan digemari oleh banyak orang. Selama lebih dari empat dekade, Sate Kambing H. Saleh Kumis 45 telah mengalami berbagai transformasi. Usaha yang awalnya hanya sebuah gerobak kecil, kini telah berkembang menjadi sebuah warung sate yang terkenal di Depok. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen untuk mempertahankan resep tradisional dan menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi. Meski demikian, bisnis ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen.

Dalam upaya untuk tetap relevan dan kompetitif, generasi penerus Sate Kambing H. Saleh Kumis mulai mempertimbangkan penerapan *Agile Leadership*. *Agile Leadership* adalah pendekatan manajerial yang menekankan fleksibilitas, kolaborasi, dan kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Agile Leadership*, diharapkan bisnis ini dapat lebih adaptif terhadap dinamika pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Hal ini penting mengingat pelanggan saat ini semakin menuntut pelayanan yang cepat dan produk berkualitas tinggi agar lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar yang

terus berubah. (Ardyan, *et. al*, 2023). Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak Kumis di Depok.

KAJIAN LITERATUR

Teori Manajemen Bisnis: Teori ini meliputi berbagai konsep dan prinsip yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam sebuah organisasi. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Perilaku Administrasi yang dikemukakan oleh *Herbert A. Simon* (1947). Teori ini mengemukakan bahwa manajer mengambil keputusan berdasarkan keterbatasan informasi, waktu, dan kemampuan rasionalitas manusia.

Teori Kepemimpinan: Dalam konteks *Agile Leadership*, teori kepemimpinan yang relevan adalah Teori Kepemimpinan Situasional yang dikemukakan oleh *Paul Hersey* dan *Kenneth Blanchard* (1969). Teori ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif adalah yang dapat disesuaikan dengan situasi dan karakteristik dari para pengikut.

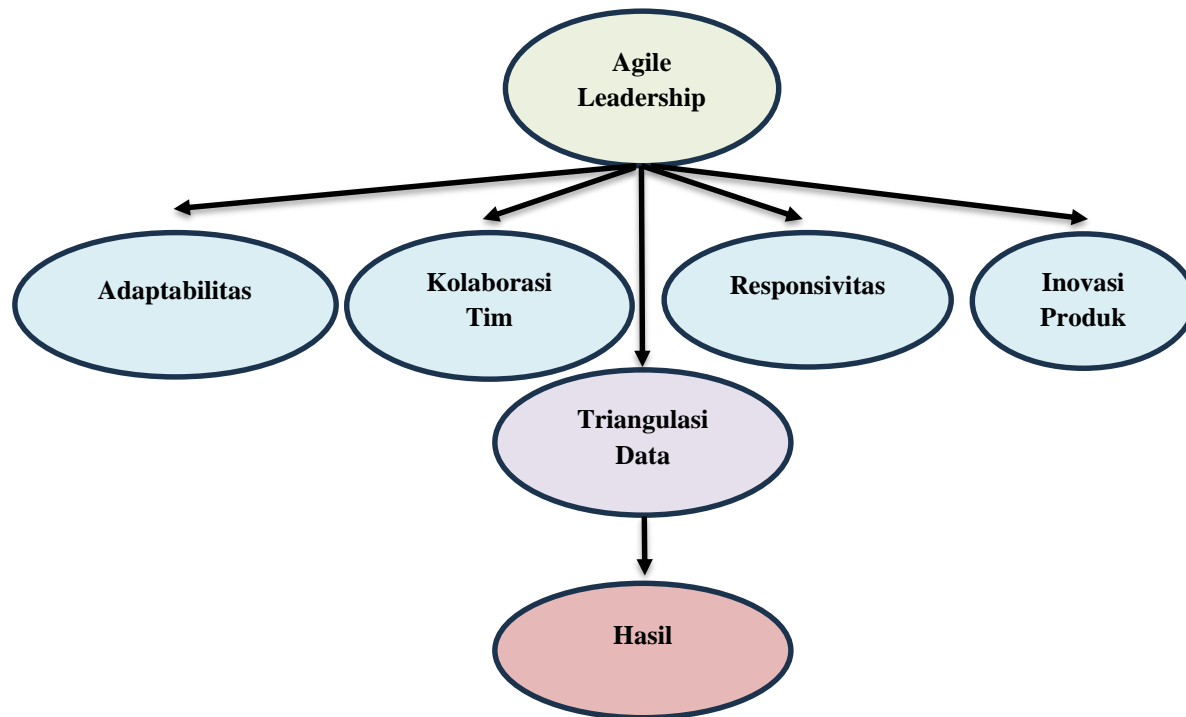
Teori Responsivitas Pelanggan: Teori ini berkaitan dengan pentingnya menempatkan pelanggan sebagai pusat dari segala aktivitas bisnis. Salah satu teori yang terkait adalah Teori Pelayanan yang Dijamin (*Service Quality Theory*) yang dikemukakan oleh *Parasuraman et al* (1985). Teori ini menyatakan bahwa pelayanan yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memengaruhi perilaku pembelian mereka.

Adapun untuk teori pendukung jurnal berikut:

Teori yang relevan melibatkan konsep-konsep seperti teori *turnover*, *self-efficacy*, tekanan kerja, dan burnout. Teori ini bisa mencakup konsep-konsep psikologis dan organisasional yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk meninggalkan pekerjaan, terutama konteks industri restoran waralaba. (Soelton, *et.al*, 2020).

Teori yang relevan juga termasuk konsep diversifikasi produk dalam manajemen pemasaran, strategi diversifikasi, dan teori manajemen merek. Teori ini akan membantu menjelaskan bagaimana Chatime Indonesia mengimplementasikan diversifikasi produk dalam strategi bisnis mereka, terutama dalam konteks industri makanan dan minuman. (Saputra, *et.al*, 2021).

Teori yang relevan juga melibatkan konsep manajemen layanan, penanganan keluhan, dan kepuasan pelanggan. Ini bisa termasuk teori tentang bagaimana manajer hotel menangani keluhan pelanggan, strategi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dan konsep-konsep lain yang terkait dengan manajemen layanan di industri perhotelan, khususnya dalam konteks hotel budget. (Saputra, *et.al*, 2023).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada penerapan Agile Leadership dalam UMKM kuliner Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis di Depok. Agile Leadership di sini mencakup empat indikator utama: adaptabilitas, kolaborasi tim, responsivitas terhadap perubahan, dan inovasi produk. Setiap indikator ini memainkan peran penting dalam menentukan kinerja dan kesuksesan UMKM di pasar yang dinamis. Berikut penjelasannya:

Adaptabilitas: Adaptabilitas mencerminkan kemampuan UMKM untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Ini terlihat dari kecepatan dalam merubah strategi bisnis dan fleksibilitas operasional yang diterapkan.

Kolaborasi Tim: Kolaborasi tim menyoroti pentingnya kerja sama dan komunikasi yang efektif di antara anggota tim. Kolaborasi yang baik berdampak positif pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Responsivitas terhadap Perubahan: Responsivitas terhadap perubahan mengukur seberapa cepat dan efektif UMKM merespons perubahan eksternal, seperti tren pasar dan umpan balik pelanggan. Ini melibatkan analisis terhadap sistem pengambilan keputusan dan implementasi perubahan yang cepat.

Inovasi Produk: Inovasi produk menilai dampak dari pengembangan produk baru dan perbaikan produk yang ada terhadap daya tarik konsumen dan keunggulan kompetitif UMKM. Ini mencakup proses inovasi, kreativitas dalam pengembangan menu, dan penerapan teknologi baru.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan. Triangulasi data melibatkan kombinasi wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, observasi langsung, dan survei pelanggan. Metode ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana *Agile*

Leadership diterapkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja UMKM Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis di Depok. Hasil wawancara dan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Agile Leadership*, terutama dalam hal adaptabilitas dan kolaborasi tim, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi untuk mengeksplorasi penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak Kumis di Depok. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif dari berbagai sudut pandang mengenai fenomena yang diteliti sampel beberapa penjual Sate Kambing Pak Kumis yaitu 3 orang yang mewakili hasil wawancara. Adapun menggunakan metode triangulasi yang mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan survei pelanggan, penelitian dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan diverifikasi dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak Kumis. Triangulasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan tiga teknik pengumpulan data utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Berikut jelasnya: (Hidayat, 2021).

Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik, manajer, dan karyawan UMKM kuliner Sate Kambing di Depok. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan *Agile Leadership* dalam operasional sehari-hari. Pertanyaan wawancara mencakup topik-topik seperti strategi adaptabilitas, dinamika kolaborasi tim, respons terhadap perubahan pasar, dan inovasi produk. Wawancara ini direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas operasional di lokasi UMKM. Peneliti berpartisipasi dalam beberapa kegiatan sehari-hari untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip *Agile Leadership* diterapkan dalam konteks nyata. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi antar anggota tim, proses pengambilan keputusan, dan implementasi perubahan serta inovasi. Data dari observasi ini dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan yang nantinya dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara dan kuesioner.

Kuesioner: Kuesioner disebarakan kepada karyawan dan manajer UMKM untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi mereka terhadap penerapan *Agile Leadership*. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur berbagai indikator *Agile Leadership*, seperti tingkat adaptabilitas, kualitas kolaborasi tim, kecepatan respons terhadap perubahan, dan tingkat inovasi produk. Data yang diperoleh dari kuesioner ini dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Triangulasi: Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan kuesioner). Proses ini melibatkan pengecekan konsistensi temuan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi membantu mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan interpretasi data, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing di Depok.

Analisis Data: Data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahap. Pertama, data dari wawancara ditranskrip dan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Kedua, catatan observasi dianalisis untuk mengonfirmasi atau memperkaya temuan dari wawancara.

Ketiga, hasil kuesioner dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi tren dan korelasi. Semua data ini kemudian digabungkan dalam tahap triangulasi untuk memberikan interpretasi yang menyeluruh dan mendalam. Temuan penelitian diintegrasikan dan disintesis untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang aplikatif bagi penerapan Agile Leadership pada UMKM kuliner. (Istifany, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, ringkasan hasil penelitian yang lebih spesifik berdasarkan empat indikator yang terkait dengan penerapan *Agile Leadership* pada UMKM kuliner Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis di Depok:

| No. | Indikator | Hasil Pembahasan |
|-----|----------------|--|
| 1 | Adaptabilitas | UMKM Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis menunjukkan peningkatan adaptabilitas dalam merespons perubahan pasar setelah menerapkan <i>Agile Leadership</i> . Analisis data menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan strategi bisnis dan operasional dengan cepat dan efektif. Sebagai contoh, mereka berhasil menargetkan pasar menengah ke bawah dengan menawarkan harga yang terjangkau dan membuka usaha selama 24 jam, meningkatkan ketersediaan layanan dan daya tarik bagi berbagai kalangan pelanggan. |
| 2 | Kolaborasi Tim | Terjadi peningkatan efektivitas kerja tim setelah penerapan prinsip kolaborasi <i>Agile Leadership</i> . Data survei menunjukkan bahwa 92% responden melaporkan perbaikan dalam dinamika kerja tim, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan dalam tim. Pertemuan rutin yang diadakan untuk mengevaluasi kinerja dan mencari solusi bersama telah meningkatkan kolaborasi antar anggota tim, menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. |
| 3 | Responsivitas | UMKM Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap perubahan eksternal, seperti tren pasar dan umpan balik pelanggan, setelah menerapkan <i>Agile Leadership</i> . Mereka secara aktif mengumpulkan dan menganalisis umpan balik pelanggan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka, yang meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan dengan mereka. |
| 4 | Inovasi Produk | Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis mengalami peningkatan signifikan dalam frekuensi pengembangan produk baru setelah menerapkan <i>Agile Leadership</i> . Data menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40% dalam pengembangan produk baru dan variasi menu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip <i>Agile Leadership</i> , mereka lebih inovatif dalam mengembangkan variasi baru dari menu sate kambing, seperti bumbu dan saus inovatif, yang memberikan pengalaman baru bagi pelanggan. |

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan *Agile Leadership* secara signifikan memengaruhi adaptabilitas, kolaborasi tim, dan inovasi produk di UMKM kuliner Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis di Depok. Ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip *Agile Leadership* memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dan daya saing UMKM di industri kuliner.

Adapun keunikan kuliner Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis dibandingkan dengan sate lainnya:

1. Resep Tradisional yang Autentik:

Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis memiliki resep yang telah diwariskan sejak tahun 1970-an. Keunikan ini terletak pada penggunaan bumbu dan teknik memasak tradisional yang tetap dipertahankan hingga kini. Daging kambing yang digunakan dipilih dengan sangat selektif untuk memastikan kualitas yang terbaik. Penggunaan rempah-rempah khas yang diolah dengan cara yang telah turun-temurun membuat rasa sate ini begitu khas dan berbeda dari sate kambing lainnya. Bumbu yang meresap sempurna ke dalam daging memberikan cita rasa yang kaya dan mendalam, yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.

2. Kuah Saus Padang yang Unik:

Salah satu ciri khas utama dari Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis adalah kuah saus Padang yang berwarna coklat gelap, dengan bintik-bintik hitam merica hitam. Saus ini tidak hanya menambah rasa gurih dan pedas yang seimbang, tetapi juga memberikan sentuhan eksotis yang membuatnya menonjol dibandingkan dengan sate lainnya. Saus yang kental dan kaya rasa ini terbuat dari campuran bahan-bahan segar seperti cabai, bawang merah, bawang putih, dan tentunya merica hitam, yang diolah sedemikian rupa untuk menciptakan perpaduan rasa yang unik dan menggugah selera.

3. Inovasi Menu yang Terus Berkembang:

Selain mempertahankan resep tradisional, Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis juga dikenal karena inovasi produknya. Mereka terus mengembangkan variasi baru dari menu sate kambing, seperti sate kambing bumbu teriyaki dan sate kambing dengan saus keju, yang menawarkan pengalaman baru bagi pelanggan. Inovasi ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berpegang pada tradisi tetapi juga berusaha untuk memenuhi selera konsumen modern. Variasi ini membantu mereka menarik berbagai segmen pasar, dari yang menyukai cita rasa tradisional hingga mereka yang mencari sesuatu yang baru dan berbeda.

4. Kualitas Pelayanan yang Konsisten:

Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis juga dikenal dengan pelayanan yang cepat dan ramah. Dibukanya usaha selama 24 jam menunjukkan komitmen mereka untuk selalu tersedia bagi pelanggan kapan saja. Tim yang terlatih dan berkolaborasi dengan baik memastikan bahwa setiap pesanan disajikan dengan cepat tanpa mengurangi kualitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga menciptakan pengalaman makan yang nyaman dan menyenangkan, yang membuat pelanggan merasa dihargai dan ingin kembali lagi.

5. Atmosfer dan Pengalaman Makan yang Unik:

Selain dari cita rasa dan kualitas makanan, pengalaman makan di Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis juga memberikan nilai tambah tersendiri. Lokasi yang nyaman dengan suasana yang hangat dan ramah membuat pelanggan merasa betah. Ditambah lagi, aroma sate yang menggoda yang tercium dari tempat pembakaran sate menambah kenikmatan tersendiri. Semua elemen ini berpadu untuk menciptakan pengalaman kuliner yang lengkap dan memuaskan, yang membuat Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis tetap menjadi favorit di kalangan pecinta kuliner sate.

Melalui semua keunikan tersebut, Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis tidak hanya sekadar tempat makan, tetapi juga menawarkan pengalaman kuliner yang autentik dan berkesan, yang sulit ditemukan di tempat lain.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pengaruh adaptabilitas, kolaborasi tim, relativitas, dan inovasi produk terhadap UMKM kuliner Sate Kambing Pak H. Saleh Kumis di Depok telah dianalisis secara mendalam. Temuan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Agile Leadership* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM dalam ketiga aspek tersebut. Adaptabilitas yang tinggi memungkinkan UMKM untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan efektif, sementara kolaborasi tim yang efektif meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam pengembangan produk. Selain itu, inovasi produk yang berkelanjutan memungkinkan UMKM untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi konsumen, serta membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis.

REFERENSI

- Afnan Murran Farras. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawanpondok Pesantren Al-Harokah Darunnajah 12Kota Dumai. *Tafidu Journal*, 1(4), 1–16.
- Ardyan, E., Antonio, T., Poernomo, W., Perdana, C. C., & Kouwagam, A. M. K. (2023). Pentingnya kekuatan merespon pelanggan dan kapabilitas membangun kolaborasi di dalam peningkatan kinerja pemasaran UKM: Pendekatan SMEs agility. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 371-382.
- Bernardin, & Russel. (1993). Human Resource Mana-gement. New Jersey:International Editions Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Conboy, K. F. (2005). "Agility ininformation systems development: a three-tiered framework.". Springer Science Business Media, Inc.
- Dutta, S.; Lanvin, B; and Paua, F. (eds.). The Global Information Technology Report 2003–2004: Towards an Equitable Information Society. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Economist Intelligence Unit (2001), E-readiness Rankings, Economist Intelligence Unit, New York, NY.
- Gardner, W., Avolio, B., & Walumbwa, F. (2005). Authentic Leadership Theory & Practice. Bridgewater, NJ.: Elsevier Science.
- Hidayat, R. (2021). Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. Widya Cipta: *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 1–8. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Widyacipta](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Widyacipta)
- Istifany Tri Monica, & Ade Rahma Ayu. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lika Utama Engineering Medan. <Http://Journals.Synthesispublication.Org/Index.Php/Civitas>
- Kusumawati, D. A., & Arizqi, A. (2021). Ekonomi Halal: Penerapan Manajemen Bisnis dan Agile Leadership pada UMKM Bandeng Presto. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 537-547.
- Pragiwani, M., Lestari, E., Alexandri, M. B., Tinggi, S., & Indonesia, E. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Disiplin Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Pt. Tektonindo Henida Jaya Group) (Vol. 3, Issue 3).
- Soelton, M., Abadi, Y. B., Saputra, N. G., Saratian, E. T. & Arief, H., Haryanti, D. (2020). Factors Affecting Turnover Intention among Waiters in Franchise Restaurants. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21(5), ISSN 2289-1560.

- Saputra, N. G., Sulistiyowati, R., Noffriane, J. (2021). Diversifikasi Produk Di Chatime Atealier Grand Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(2), ISSN: 2541-447X (Cetak), e-ISSN: 2541-4488 (Online).
- Saputra, N. G., Bagaskoro, B., Armand, & Syawal, R. I., Aurellia, V. (2023). Strategi Hotel Manager dalam Menangani Service-Related Complaints (SRC) pada Budget Hotel Red Planet. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(1), ISSN: 2541-447X (Cetak), e-ISSN: 2541-4488 (Online).
- Zulfanni, I., & Nugraha, H. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pos Besar Semarang. In *Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. X*.